

Endah Saraswati | Yuhanah | Emma Ismawatie
Happy Novriyanti Purwadi | Dwi Yanthi | Iis Indriyani
Fajrin Violita | Helmy Apreliasari | Sahmad
Yuhelva Destri | Leli Puspitowati



MANAJEMEN PROMOSI KESEHATAN

EDITOR:

Dr. Rahmawati, SKM., M.Kes
Dr. Yunita Amraeni., SKM., M.Kes

PENYUNTING:

Sri Susanty, S.Kep., Ns, M.Kes., M.Kep., Ph.D

MANAJEMEN PROMOSI KESEHATAN

Manajemen kesehatan adalah proses mengelola sumber daya manusia untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya penyelenggaraan program kesehatan juga penggerakan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Pentingnya manajemen dalam promosi kesehatan adalah, manajemen sebagai alat untuk melakukan promosi kesehatan. Program KB menentukan kualitas keluarga, karena program ini dapat menyelamatkan kehidupan perempuan serta meningkatkan status kesehatan ibu terutama dalam mencegah kehamilan tak diinginkan, menjarangkan jarak kelahiran dan mengurangi risiko kematian bayi.

Buku manajemen promosi kesehatan yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 11 bab, yaitu :

- Bab 1 Konsep Manajemen
- Bab 2 Perencanaan Promosi Kesehatan
- Bab 3 Strategi Dasar dalam Promosi Kesehatan
- Bab 4 Daur Manajemen dan Perencanaan Promosi Kesehatan
- Bab 5 Bentuk-Bentuk Pendidikan dalam Promosi Kesehatan
- Bab 6 Konsep Dasar Evaluasi
- Bab 7 Promosi Kesehatan di Tataan Tempat Kerja
- Bab 8 Promosi Kesehatan di Tataan Sekolah
- Bab 9 Promosi Kesehatan di Tataan Puskesmas
- Bab 10 Promosi Kesehatan di Tataan Rumah Sakit
- Bab 11 Persepsi Pelayanan Prima dan Kepuasan Pasien



eureka
media aksara

Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

☎ 0858 5343 1992
✉ eurekaediaaksara@gmail.com
📍 Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-678-7



9 786231 516787

MANAJEMEN PROMOSI KESEHATAN

Endah Saraswati, S.ST., M. Keb.

Yuhanah, S.ST., M.Kes.

Emma Ismawatie, S.ST., M.Kes.

Happy Novriyanti Purwadi, S.K.M., M.K.M.

Dwi Yanthi, S.Kep., Ns., M.Sc.

Ns. Iis Indriyani, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Fajrin Violita, S.K.M., M.K.M.

Helmy Apreliasari, S.ST., M. Keb.

Sahmad, S.Kep., Ns., M.Kep.

Yuhelva Destri, S.K.M., M.Kes.

dr. Leli Puspitowati, M.M.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

MANAJEMEN PROMOSI KESEHATAN

Penulis : Endah Saraswati, S.ST., M. Keb.
Yuhanah, S.ST., M.Kes.
Emma Ismawatie, S.ST., M.Kes.
Happy Novriyanti Purwadi, S.K.M., M.K.M.
Dwi Yanthi, S.Kep., Ns., M.Sc.
Ns. Iis Indriyani, M.Kep., Sp.Kep.Mat
Fajrin Violita, S.K.M., M.K.M.
Helmy Apreliasari, S.ST., M. Keb.
Sahmad, S.Kep., Ns., M.Kep.
Yuhelva Destri, S.K.M., M.Kes.
dr. Leli Puspitowati, M.M.

Editor : Dr. Rahmawati, SKM., M.Kes
Dr. Yunita Amraeni., SKM., M.Kes

Penyunting : Sri Susanty, S.Kep., Ns, M.Kes., M.Kep., Ph.D

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Meilita Anggie Nurlatifah

ISBN : 978-623-151-678-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, OKTOBER 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman
lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat-Nya penyusunan buku referensi dengan judul “Manajemen Promosi Kesehatan” dapat terselesaikan. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga kesehatan dalam memahami manajemen dalam melakukan promosi kesehatan. Manajemen kesehatan adalah proses mengelola sumber daya manusia untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya penyelenggaraan program kesehatan juga penggerakan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada upaya promotif dan preventif. Pentingnya manajemen dalam promosi kesehatan adalah manajemen sebagai alat untuk melakukan promosi kesehatan. Segala aktivitas promosi kesehatan memiliki tujuan memberikan informasi bagi masyarakat terkait segala hal yang bertujuan pada peningkatan kualitas kesehatan; baik itu kesehatan individu maupun masyarakat. Buku manajemen promosi kesehatan yang berada ditangan pembaca ini terdiri dari 11 bab, yaitu :

Bab 1 Konsep Manajemen

Bab 2 Perencanaan Promosi Kesehatan

Bab 3 Strategi Dasar dalam Promosi Kesehatan

Bab 4 Daur Manajemen dan Perencanaan Promosi Kesehatan

Bab 5 Bentuk-bentuk Pendidikan dalam Promosi Kesehatan

Bab 6 Konsep Dasar Evaluasi

Bab 7 Promosi Kesehatan di Tatanan Tempat Kerja

Bab 8 Promosi Kesehatan di Tatanan Sekolah

Bab 9 Promosi Kesehatan di Tatanan Puskesmas

Bab 10 Promosi Kesehatan di Tatanan Rumah Sakit

Bab 11 Persepsi Pelayanan Prima dan Kepuasan Pasien

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua tim penyusun dan penerbit atas kerjasamanya, sehingga penyusunan buku ini dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan kontribusi dalam penyusunan buku referensi ini, semoga mendapatkan balasan atas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Kendari, September 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 KONSEP MANAJEMEN	1
A. Pendahuluan	1
B. Definisi Manajemen dan Promosi Kesehatan	2
C. Langkah-langkah dalam Manajemen	4
D. Fungsi Manajemen	6
E. Manajemen dalam Promosi Kesehatan	11
F. Daftar Pustaka.....	13
BAB 2 PERENCANAAN PROMOSI KESEHATAN	15
A. Perencanaan	15
B. Promosi Kesehatan	20
C. Daftar Pustaka.....	27
BAB 3 STRATEGI DASAR DALAM PROMOSI KESEHATAN	29
A. Pendahuluan	29
B. Strategi dan Program yang Harus Dikembangkan....	30
C. Tujuan Strategi Promosi Kesehatan	36
D. Daftar Pustaka.....	38
BAB 4 DAUR MANAJEMEN DAN PERENCANAAN PROMOSI KESEHATAN	40
A. Pendahuluan	40
B. Manfaat Perencanaan Promosi Kesehatan	40
C. Daur Manajemen Perencanaan.....	41
D. Proses dalam Perencanaan	41
E. Daftar Pustaka.....	48
BAB 5 BENTUK-BENTUK PENDIDIKAN DALAM PROMOSI KESEHATAN	49
A. Pendahuluan	49
B. Pengertian.....	51
C. Sejarah Promosi dan Pendidikan Kesehatan	53
D. Bentuk dan Metode Pendidikan dalam Promosi Kesehatan.....	57
E. Daftar Pustaka.....	60

BAB 6	KONSEP DASAR EVALUASI	61
	A. Pendahuluan	61
	B. Definisi dan Tujuan Evaluasi.....	64
	C. Jenis-jenis Evaluasi.....	67
	D. Tahapan Evaluasi	74
	E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Evaluasi (Dewi, L., & Nasywa, N., 2019).....	75
	F. Penerapan Hasil Evaluasi (Cahyani, A. P. P., et al, 2021)	76
	G. Etika dalam Evaluasi	77
	H. Kesimpulan	78
	I. Daftar Pustaka	79
BAB 7	PROMOSI KESEHATAN DI TATANAN TEMPAT KERJA	82
	A. Definisi Promosi Kesehatan di Tatanan Tempat Kerja	82
	B. Manfaat Promosi Kesehatan di Tempat Kerja.....	84
	C. Langkah Membangun Program Promosi Kesehatan di Tatanan Tempat Kerja.....	86
	D. Penerapan PHBS di Tempat Kerja sebagai Upaya Promosi Kesehatan.....	94
	E. Daftar Pustaka	95
BAB 8	PROMOSI KESEHATAN DI TATANAN SEKOLAH	98
	A. Perkembangan Promosi Kesehatan di Sekolah	98
	B. Pengertian Promosi Kesehatan di Sekolah	101
	C. Tujuan Promosi Kesehatan di Sekolah.....	102
	D. Sasaran Promosi Kesehatan di Sekolah.....	102
	E. Manfaat Promosi Kesehatan di Sekolah.....	103
	F. Pengembangan Rencana Kegiatan Promosi Kesehatan di Sekolah	103
	G. Kebijakan Sekolah Sehat.....	106
	H. Hasil Promosi Kesehatan yang Diharapkan.....	109
	I. Daftar Pustaka	109

BAB 9	PROMOSI KESEHATAN DI TATANAN	
	PUSKESMAS	110
	A. Pendahuluan	110
	B. Strategi Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas	111
	C. Kegiatan Promosi Kesehatan di Puskesmas	116
	D. Daftar Pustaka	121
BAB 10	PROMOSI KESEHATAN DI TATANAN RUMAH	
	SAKIT	123
	A. Pendahuluan	123
	B. Pengertian.....	124
	C. Prinsip Dasar	124
	D. Tujuan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit	126
	E. Sasaran Promosi Kesehatan di Rumah Sakit	129
	F. Tempat dan Kesempatan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit	131
	G. Materi Promosi Kesehatan di Rumah Sakit	133
	H. Bentuk Metode Promosi Kesehatan di Rumah Sakit	134
	I. Daftar Pustaka	138
BAB 11	PERSEPSI PELAYANAN PRIMA DAN KEPUASAN	
	PASIEN	139
	A. Pendahuluan	139
	B. Persepsi Pelayanan Prima dan Kepuasan Pasien.....	140
	C. Faktor-faktor Berpengaruh Persepsi Pelayanan dan Kepuasan Pasien	142
	D. Metode Pengukuran.....	144
	E. Hubungan Persepsi Pelayanan Prima dan Kepuasan Pasien	147
	F. Kesimpulan.....	149
	G. Daftar Pustaka	150
	TENTANG PENULIS	153



MANAJEMEN PROMOSI KESEHATAN

Endah Saraswati, S.ST., M. Keb.

Yuhanah, S.ST., M.Kes.

Emma Ismawatie, S.ST., M.Kes.

Happy Novriyanti Purwadi, S.K.M., M.K.M.

Dwi Yanthi, S.Kep., Ns., M.Sc.

Ns. Iis Indriyani, M.Kep., Sp.Kep.Mat

Fajrin Violita, S.K.M., M.K.M.

Helmy Apreliasari, S.ST., M. Keb.

Sahmad, S.Kep., Ns., M.Kep.

Yuhelva Destri, S.K.M., M.Kes.

dr. Leli Puspitowati, M.M.



BAB

1

KONSEP MANAJEMEN

Endah Saraswati, S.ST., M.Keb.

A. Pendahuluan

Sebelumnya promosi kesehatan di Indonesia dikenal dengan Penyuluhan Kesehatan. Perubahan penyebutan Penyuluhan Kesehatan menjadi Promosi Kesehatan dipengaruhi oleh perkembangan di dunia karena munculnya Konferensi Internasional pertama tentang Pencegahan (prevention) yang diselenggarakan oleh WHO dan dikenal dengan nama Ottawa Charter. Dalam Ottawa Charter menghasilkan rumusan 3 strategi promosi kesehatan yaitu advokasi, penerapan dan mediasi (Suhaid *et al.*, 2022).

Untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia tidak terlepas dari Konsep Promosi Kesehatan menurut Ottawa Charter. Promosi Kesehatan meliputi proses sosial politik yang menyeluruh. Tidak hanya sekedar meningkatkan keterampilan dan kemampuan perorangan, tetapi juga mencakup upaya agar menghasilkan perubahan sosial, keadaan lingkungan dan ekonomi demikian rupa untuk mengatasi dampaknya terhadap masyarakat dan kesehatan masyarakat. Untuk melaksanakan upaya tersebut perlu dikelola atau di "*manage*" dengan baik oleh petugas Kesehatan (Widiyaningsih and Suharyanta, 2020).

Promosi kesehatan merupakan tahapan yang pertama dan utama pada pencegahan penyakit. Pada promosi kesehatan dibutuhkan penyamaan persepsi bahwa promosi kesehatan merupakan proses yang memberikan informasi kesehatan pada

melaksanakannya serta siapa sasarannya. Selain itu teori perubahan perilaku akan membantu promotor kesehatan untuk menentukan perilaku baru yang akan diajarkan serta perilaku sasaran yang akan diintervensi terlebih dahulu (Kurniawidjadja *et al.*, 2021).

Rumitnya pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan akan terbantu jika kita menggunakan dukungan manajemen yang baik. Secara umum pelaksanaan program harus dikelola sedemikian rupa, sehingga langkah-langkah pelaksanaannya lebih teratur dan lebih mudah diukur keberhasilannya (Widiyaningsih and Suharyanta, 2020).

Seorang manajer yang baik akan melakukan sesuatu dengan dua hal yaitu secara efektif dan efisien. Efektif adalah untuk mencapai tujuan organisasi sedangkan efisien mengacu pada tercapainya tujuan dengan penggunaan sumber daya yang minimal. Aktivitas yang penting bagi seorang manajer adalah membuat perencanaan. Perencanaan merupakan proses yang sangat penting untuk menetapkan tujuan agar mendapatkan sebuah tim bersama, menentukan tanggungjawab dan tugas dan memulai proses pendelegasian (Syamsuriansyah *et al.*, 2021).

F. Daftar Pustaka

- Arief Fardiansyah, S.T. *et al.* (2022) 'Konsep Dasar Manajemen Kesehatan', E-Book Penerbit STIKes Majapahit [Preprint].
- Kurniawidjadja, L.M. *et al.* (2021) Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas. Universitas Indonesia Publishing.
- Nurmala, I. and KM, S. (2020) Promosi kesehatan. Airlangga University Press.
- Siyoto, S., Kes, M. and Supriyanto, S. (2021) 'Kebijakan dan Manajemen Kesehatan'.
- Suhaid, D.N. *et al.* (2022) Pengantar Promosi Kesehatan. Pradina Pustaka.

- Sulaiman, E.S. (2021) Manajemen kesehatan: Teori dan praktik di puskesmas. Ugm Press.
- Suryani, P. (2018) 'Modul Pembelajaran Manajemen Promosi Kesehatan'.
- Syamsuriansyah, S. *et al.* (2021) 'Konsep Dasar Manajemen Kesehatan'.
- Widiyaningsih, D. and Suharyanta, D. (2020) Promosi dan Advokasi Kesehatan. Deepublish.

BAB 2 | PERENCANAAN PROMOSI KESEHATAN

Yuhanah, S.ST., M. Kes.

A. Perencanaan

1. Definisi Perencanaan

Perencanaan adalah proses pemikiran dan pengorganisasian yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan identifikasi tujuan, penilaian sumber daya yang tersedia, pengembangan strategi dan taktik, serta penyusunan rencana yang jelas untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks yang lebih luas, perencanaan bisa diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, pemerintahan, dan kehidupan pribadi.

Perencanaan seringkali merupakan langkah awal dalam mencapai sukses dalam berbagai aktivitas. Ini membantu seseorang atau organisasi untuk menghindari kebingungan, memaksimalkan efisiensi, dan mengukur kemajuan menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dalam konteks kesehatan merujuk pada proses pengembangan strategi, tujuan, dan langkah-langkah yang dirancang untuk mencapai dan memelihara kesejahteraan individu atau masyarakat secara keseluruhan. Ini melibatkan identifikasi masalah kesehatan, penentuan sumber daya yang dibutuhkan, pengembangan rencana tindakan yang efektif, dan alokasi sumber daya tersebut secara bijak (Uno, 2023).

- i. Evaluasi dan Pengukuran Kinerja: Tetapkan indikator kinerja yang sesuai dan metode evaluasi untuk mengukur dampak kampanye Anda. Lakukan evaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan dan membuat penyesuaian jika diperlukan.
- j. Fokus pada Pencegahan: Sebisa mungkin, berfokus pada pencegahan daripada pengobatan. Upaya pencegahan seringkali lebih efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.
- k. Dorong Perubahan Perilaku yang Positif: Tujuan utama promosi kesehatan adalah mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi yang lebih sehat. Berikan dukungan, alat, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk membantu individu merubah kebiasaan mereka.
- l. Jaga Berkelanjutan: Pastikan upaya promosi kesehatan Anda berkelanjutan dalam jangka panjang. Kesehatan adalah perjalanan seumur hidup, dan konsistensi dalam upaya promosi kesehatan adalah kunci keberhasilan.
- m. Lakukan Penyesuaian: Jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa kampanye tidak efektif atau perlu perubahan, bersedia untuk melakukan penyesuaian dalam pesan, strategi, atau pendekatan Anda.

Promosi kesehatan yang baik melibatkan perencanaan yang matang, pemahaman yang mendalam tentang audiens target, pesan yang efektif, dan pengukuran kinerja yang akurat. Dengan pendekatan yang hati-hati, Anda dapat berkontribusi positif pada perbaikan kesehatan masyarakat.

C. Daftar Pustaka

- Hasibuan, R. (2021). PERENCANAAN dan EVALUASI Kesehatan Masyarakat (M. Nasrudin (ed.); 1 ed.). PT. Nasya Expanding Management.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In K-Media.

- Maryanti, Endang. Anggraini, Indah. Lasmawanti, Sri. Fahmashufyani. Crystandi, M. (2023). Strategi Promosi Kesehatan Terhadap PArtisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Diare pada Anak Balita. *Journal of Telenursing*, 5(26848988), 133–142.
- Napitupulu, D. P., Handiyani, H., Gayatri, D., Wildani, A., Hadi, M., & Jakarta, U. M. (2022). Inisiasi Optimalisasi Fungsi Perencanaan Manajer Keperawatan dalam Manajemen Komplain Initiating the Optimization of Nursing Manager Planning Functions in Complaint Management Program Studi Magister Ilmu Keperawatan , Fakultas Ilmu Keperawatan , Universit. 90–103.
- Putri Permatasari, S. W. (2021). Perencanaan dan Evaluasi Kesehatan (T. Yuliyanti (ed.); 1 ed.). Deepublish.
- Sitorus, F. E. (2020). Hubungan Penerapan Manajemen Dengan Kinerja Petugas Kesehatan. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.30743/best.v3i2.3224>
- Sutrisno, S., & Sinanto, R. A. (2022). Efektivitas Penggunaan Lembar Balik sebagai Media Promosi Kesehatan : Tinjauan Sistematis. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.129>
- Uno, H. B. (2023). PERENCANAAN PEMBELAJARAN (Kreasindo Mediacita (ed.); 1 ed.). PT Bumi Aksara.
- Yodi Mahendradhata, Ari Natalia Probandari, H. Sulanto Saleh-Danu R., Nandyan N. Wilastonegoro, P. S. (2022). MANAJEMEN PROGRAM KESEHATAN (Faradila (ed.); 1 ed.). Gadjah Mada University Press.
- Yuningsih, R. (2019). Strategi Promosi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Lingkungan. 10(2), 107–118.

BAB 3

STRATEGI DASAR DALAM PROMOSI KESEHATAN

Emma Ismawatie, S.ST., M.Kes.

A. Pendahuluan

Promosi kesehatan suatu proses yang mempunyai tujuan memungkinkan individu meningkatkan kontrol kesehatan dan meningkatkan kesehatannya yang berbasis filosofi yang jelas tentang pemberdayaan diri itu sendiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dari dan oleh untuk dan bersama masyarakat yang sesuai dengan budayanya setempat, untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial masyarakatnya untuk mewujudkan aspirasi, kebutuhan, mengubah atau mengatasi lingkungan sekitar (Kemenkes, 2011).

Di Dalam strategi promosi kesehatan supaya mencapai keberhasilan adalah dengan cara mewujudkan visi dan misi dalam promosi kesehatan yang secara efektif dan efisien, misalkan berupa advokasi (salah satu bentuk komunikasi yang persuasif, yang bertujuan mempengaruhi pemangku kepentingan dalam pengambilan kebijakan ataupun keputusan), bina suasana (menciptakan lingkungan sosial yang mendorong individu dari salah satu masyarakat supaya melakukan perilaku yang diperkenalkan), Gerakan pemberdayaan dan kemitraan, seperti strategi pemerintah Indonesia salah satu contohnya dalam rangka pencegahan dan pengendalian pandemi Covid-19 (Daulay,2020).

kelebihan media luar ruang ini mudah difahami dan menarik, bisa untuk informasi umum dan hiburan. Kelemahannya juga terletak pada biaya yang tinggi dan butuh persiapan yang agak rumit, perlu tambahan alat canggih untuk produksinya, dikarenakan alat selalu berkembang, banyak perubahan dan memerlukan keterampilan lebih untuk melakukan operasionalnya (Notoatmodjo, 2014).

Menurut WHO, promosi kesehatan merupakan proses untuk mengupayakan individu juga Masyarakat guna meningkatkan kemampuan untuk mengandalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan, yang dapat meningkatkan derajat kesehatannya masing- masing. Bertolak dengan pengertian WHO yang dirumuskan, bahwa Indonesia merumuskan tentang pengertian promosi kesehatan adalah usaha dan Upaya untuk meningkatkan kemampuan Masyarakat dengan pembelajaran diri, oleh, untuk dan bersama-sama Masyarakat melalui supaya bisa menolong diri pribadi (mandiri) dan mengembangkan suatu kegiatan yang bersumber daya Masyarakat yang sesuai dengan sosial budaya setempat, juga didukung oleh kebijakan public yang mempunyai wawasan kesehatan. Rumusan hasil dari Konferensi Internasional Promosi Kesehatan di Ottawa, Canada menyatakan bahwa Promosi Kesehatan merupakan suatu proses supaya memungkinkan Masyarakat di dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Dikatakan lain adalah promosi kesehatan Upaya untuk dilakukan Masyarakat supaya mau dan mampu memelihara juga meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmaja,2010).

D. Daftar Pustaka

- Daulay, S. P. (2020). Menghadang Corona Advokasi Publik Di Masa Pandemi. Yogyakarta : Litera.
- Subaris, H. (2016). Promosi kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Waryana. (2016) Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Snelling, A. (2014). Introduction to Health Promotion. 1st edition. United States Of America: Jossey- Bass A Wiley Brand.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta : Kementerian Kesehatan.
- Maulana, H. D. J. (2009) Promosi Kesehatan. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. (2014) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010) Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

BAB 4

DAUR MANAJEMEN DAN PERENCANAAN PROMOSI KESEHATAN

Happy Novriyanti Purwadi, S.K.M., M.K.M.

A. Pendahuluan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisah dengan siklus manajemen. Perencanaan dilihat dari berbagai macam sudut pandang. Tetapi masih banyak yang belum mengetahui bahwa perencanaan itu adalah suatu fungsi di dalam kehidupan manusia. Setiap orang pasti mempunyai perencanaan untuk dirinya sendiri. Sehingga Setiap orang harus membuat rencana apa yang akan dilakukan pada setiap saat.

B. Manfaat Perencanaan promosi Kesehatan

1. Berpusat pada tujuan promkes yang hendak di capai.
2. Ketidakpastian proses pelaksanaan kegiatan promkes.
3. Agar tidak terjadi ketidak efisienan sumberdaya, serta mengoptimalkan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan promkes.
4. Pelaksanaan promkes menjadi luas jangkauannya sehingga terorganisir dengan baik.
5. Agar tidak terjadi tumpang tindih.
6. Menjadi pedoman dalam pelaksanaan, pengawasan, pemantauan dan penilaian upaya promosi kesehatan di puskesmas (DECY SITUNGKIR, SKM, no date).

penting untuk promosi Kesehatan (Kedokteran, Udayana and Pengantar, 2016).

E. Daftar Pustaka

Decy Situngkir, SKM, M.K. (no date) 'Perencanaan dan Evaluasi Program Promosi Kesehatan'.

Ervina, L. (2022) 'Daur Perencanaan (Manajemen Promosi Kesehatan)'. Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=MJOc2P9YdZg>.

Kedokteran, F., Udayana, U. and Pengantar, K. (2016) 'Bahan Ajar Perencanaan Dan Evaluasi Program'.

Suryani, P. (2018) 'Manajemen Promosi Kesehatan Penyusun : Pudji Suryani Program Studi D4 Promosi Kesehatan Jurusan Kesehatan Terapan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Tahun 2018'.

BAB 5

BENTUK-BENTUK PENDIDIKAN DALAM PROMOSI KESEHATAN

Dwi Yanthi, S.Kep., Ns., M.Sc.

A. Pendahuluan

Promosi kesehatan adalah segala upaya atau kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat sehingga masyarakat dari mau hingga mampu menolong dirinya sendiri dalam meningkatkan derajat kesehatan keluarganya. Promosi yang kegiatannya bersumber dari masyarakat dan didukung dengan kebijakan publik berwawasan kesehatan (Kemenkes, 2011).

Promosi Kesehatan juga merupakan proses untuk memampukan baik individu maupun kelompok agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, agar masyarakat dapat berdaya dan mandiri dalam upaya Kesehatan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Promosi Kesehatan di Institusi adalah proses memampukan, memberdayakan dan memandirikan masyarakat maupun individu melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama di institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna guna mendukung perubahan perilaku serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju pencapaian derajat kesehatan yang optimal.

6. Metode Simposium

Simposium adalah serangkaian pidato pendek di depan pengunjung dengan seorang pemimpin. Pidato atau orasi tersebut mengemukakan aspek-aspek yang berbeda dari topik tertentu.

7. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan suatu prosedur atau tugas, dengan mempraktekkan teknik tertentu seperti cara menggunakan alat dan cara berinteraksi (Nurmala, 2016).

E. Daftar Pustaka

- Aprilia, N. (n.d.). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Universitas Pahlawan.
- Magdalena, C. (2021). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. UIM Press.
- Notoatmodjo. (2010). Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasinya. Rineka Cipta.
- Nurmala, I. (2016). Promosi Kesehatan. Airlangga University Press.
- Purnawinadi, I. G. (n.d.). Konsep Pendidikan Kesehatan. Klabat University.
- RI, K. K. (2011). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Sapitri, Y. A. (2019). Manajemen Promosi Kesehatan di Institusi Rumah Sakit.
- Trisutrini. (2022). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.
- Widodo, B. (2014). Pendidikan Kesehatan dan Aplikasinya. Bulletin Madrasah, 7.
- Widyawati. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan. Stikes Binalita Sudama.

BAB 6

KONSEP DASAR EVALUASI

Ns. Iis Indriyani, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat

A. Pendahuluan

1. Pengenalan tentang Evaluasi dan Pentingnya dalam Berbagai Konteks

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengukur, membandingkan, dan menilai kinerja, efektivitas, atau kualitas suatu objek, program, kebijakan, produk, atau proses. Evaluasi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang sejauh mana tujuan telah tercapai, dampak yang dihasilkan, dan apakah perubahan atau perbaikan diperlukan (Suardipa, I. P., & Primayana, K. H., 2020). Evaluasi memiliki peran penting dalam berbagai konteks, termasuk dalam bidang pendidikan, bisnis, ilmu sosial, kesehatan, teknologi, pemerintahan, dan banyak lagi (Febriana, R., 2021). Berikut beberapa alasan mengapa evaluasi penting dalam berbagai konteks:

- a. Pemahaman Kinerja dan Dampak: Evaluasi membantu dalam memahami sejauh mana suatu objek atau kegiatan telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini melibatkan mengukur hasil yang dicapai dan dampak yang dihasilkan.
- b. Peningkatan Kualitas: Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kelemahan, hambatan, atau masalah dalam suatu program atau proses. Ini memungkinkan

organisasi nirlaba, pendidikan, kesehatan, pembangunan sosial, dan lain-lain. Dengan melalui proses evaluasi yang terarah, kita dapat mencapai hasil yang lebih baik dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat dan dunia di sekitar kita.

I. Daftar Pustaka

- Alvionita, A., & Ie, M. (2021). Pengaruh Konteks Teknologi, Konteks Organisasi dan Konteks Lingkungan Terhadap Adopsi Media Sosial Bagi UMKM. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 214-224.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Cahyani, A. P. P., et al, (2021). Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan metode hot-fit di puskesmas gatak. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*, 3(2).
- Casnan, C., et al, (2022). Evaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan systems thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 31-38.
- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 54-62.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Djojuroto, K., & Sumaryati, M. L. A. (2023). *Prinsip-prinsip dasar penelitian bahasa dan sastra*. Nuansa Cendekia.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.

- Goma, E. I., et al, (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20-27.
- Hayati, N., & Yulianto, E. (2021). Efektivitas Pelatihan Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Journal Civics and Social Studies*, 5(1), 98-115.
- Kuswanto, R. (2019). Penerapan Standar GRI dalam Laporan Keberlanjutan di Indonesia: Sebuah Evaluasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 6(2), 1-21.
- Mais, R., Liando, D., & Pangemanan, F. (2019). Evaluasi Kebijakan Pelaksanaan Reward dan Punishment Aparatur Sipil Negara di Kota Bitung. *Jurnal Eksekutif*, 3(3).
- Putri, A., Pranita, N., Aini, N., & Heddy, Y. S. (2015). Evaluasi keberlanjutan kawasan rumah pangan lestari (KRPL) di Desa Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Malang (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146-165.
- Rahmah, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). Evaluasi Pembelajaran. *Evaluasi Pembelajaran*.
- Rini, N. M., et al, (2021). Dampak penggunaan gadget terhadap perilaku sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1236-1241.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran desain evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 4(2), 88-100.

Suaib, H., et al, (2022). Pengantar Kebijakan Publik. Humanities Genius.

Sos, J. P. S. (2020). Implementasi dan evaluasi kebijakan publik. Unisri Press.

Subianto, A. (2020). Kebijakan Publik: Tinjauan Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi.

BAB

7

PROMOSI KESEHATAN DI TATANAN TEMPAT KERJA

Fajrin Violita, S.K.M., M.K.M.

A. Definisi Promosi Kesehatan di Tatanan Tempat Kerja

Secara umum promosi kesehatan diartikan sebagai upaya agar masyarakat mampu mengontrol dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri. Sederhananya, dengan program promosi kesehatan diharapkan kelompok sasaran dapat terhindar dari penyakit. Upaya promosi kesehatan ini dilakukan pada berbagai tatanan, mulai dari lingkungan masyarakat, institusi pendidikan, pelayanan kesehatan hingga tempat kerja dan tempat umum.

Pekerja adalah salah satu sasaran primer dalam program promosi kesehatan. Di Indonesia, jumlah pekerja sampai dengan tahun 2022 tercatat 135.30 juta dari total 275,7 juta penduduk Indonesia. Jumlah ini menunjukkan bahwa pekerja merupakan populasi terbesar di Indonesia (BPS, 2023). Dalam kesehariannya melaksanakan pekerjaan, para pekerja tak luput dari risiko sakit (Fedotov, 1998; Destrity and Wardasari, 2022).

Baik pekerja dalam ruangan maupun di luar ruangan, terdapat risiko-risiko yang dapat mempengaruhi status kesehatannya. Misalnya pada pekerja di luar ruangan seperti proyek konstruksi, tentu penting untuk menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) agar terhindar dari risiko kecelakaan kerja atau paparan bahan berbahaya. Bahkan pada pekerja dalam ruangan tak luput dari risiko penyakit, jika bekerja dengan posisi

Strategi promosi kesehatan secara umum meliputi kemitraan, bina suasana, advokasi dan pemberdayaan. Strategi tersebut juga diterapkan pada program PHBS di tatanan tempat kerja. Berikut adalah penjelasan setiap strateginya (Kemenkes, 2011):

1. Pemberdayaan, strategi ini diartikan sebagai upaya untuk memampukan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya secara mandiri (Susilowati, 2016a). Pada program PHBS, strategi ini dimulai dengan mengorganisasikan pekerja sebagai sasaran primer. Jika pengorganisasian pekerja telah berhasil, pimpinan atau pengelola tempat kerja selanjutnya mengambil alih untuk mengawasi pemberdayaan jangka panjang.
2. Bina Suasana, strategi ini dilakukan untuk membentuk lingkungan sosial yang mendorong pekerja melakukan perilaku yang disarankan. Dalam hal ini, para manajer tempat kerja menjadi role model atau panutan kepada pekerja. Selain itu, bina suasana juga dapat dilakukan dengan menggunakan media seperti poster, banner, atau melakukan kegiatan seminar mengundang para ahli untuk membicarakan pentingnya PHBS di tempat kerja.
3. Advokasi, langkah ini dilakukan untuk mendapat dukungan dari pemangku kebijakan. Pemangku kebijakan di tempat kerja adalah pimpinan atau pengelola tempat kerja. Advokasi dilakukan oleh fasilitator dari kabupaten/kota/provinsi kepada pimpinan tempat kerja dengan tujuan meminta dukungan agar ikut aktif dalam pembinaan PHBS. Dukungan tersebut dapat berupa peraturan dan penyediaan fasilitas pendukung.

E. Daftar Pustaka

BPS (2023) Jumlah dan Persentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran 2022-2023. Available at: <https://www.bps.go.id/indicator/6/1953/1/jumlah-dan-persentase-penduduk-bekerja-dan-pengangguran.html>.

- CDC (2016) 'Workplace Health Model', Centers for Disease Control and Prevention. Centers for Disease Control and Prevention, pp. 1-4. Available at: <https://www.cdc.gov/workplacehealthpromotion/model/index.html>.
- CDC (2023) 'Workplace Health Program Definition and Description'. Centres for Disease Control, pp. 1-3. Available at: <https://www.cdc.gov/workplacehealthpromotion/model/index.html>.
- Destrity, N.A. and Wardasari, N. (2022) 'Rancangan Model Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Melalui Kampanye Public Relations', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), pp. 35-50. doi:10.24002/jik.v19i1.3851.
- ENWHP (1999) 'Healthy Employees in Healthy Organizations'. Germany: Centers for Disease Control and Prevention, pp. 1-11. Available at: <https://www.enwhp.org/?i=portal.en.quality-criteria>.
- Fedotov, I.A. (1998) 'Health promotion in the workplace', *World Health Forum*. World Health Forum, pp. 390-396. doi:10.4324/9780203426470-18.
- Kemendes (2011) 'Pedoman Umum Pembinaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)', Kementerian Kesehatan RI [Preprint]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Available at: https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf.
- Kemendes (2016) Promosi Kesehatan. Available at: <https://ayosehat.kemkes.go.id/promosi-kesehatan>.
- Meily Kurniawidjadja, Suharnyoto Martomulyono, I.H.S. (2020) *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan di Tempat Kerja Meningkatkan Produktivitas*. Jakarta: UI Publishing.
- NIOSH (2008) 'Essential Elements of Effective Workplace Programs and policies for improving worker health and

wellbeing', WorkLife Initiative. National Institute for Occupational Safety and Health Page, pp. 1-4.

Susilowati, D. (2016a) Promosi Kesehatan : Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan. 1st edn. Kemenkes RI. Available at: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/modul-bahan-ajar-tenaga-kesehatan/>.

Susilowati, D. (2016b) Promosi Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI. Available at: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Promkes-Komprehensif.pdf>.

BAB 8

PROMOSI KESEHATAN DI TATANAN SEKOLAH

Helmy Apreliasari, S,ST., M. Keb.

A. Perkembangan Promosi Kesehatan di Sekolah

Pencapaian kesejahteraan rakyat didukung oleh kesehatan masyarakat salah satunya meliputi kesehatan anak-anak. Kesehatan dibentuk oleh kehidupan sehari-hari (health is created within the setting of everyday life). Sehari-hari manusia menghabiskan waktunya di tempat atau tatanan (setting), yakni di dalam rumah (keluarga), di sekolah (bagi anak sekolah), dan di tempat kerja (bagi orang dewasa).

Promosi kesehatan di sekolah merupakan suatu upaya untuk menciptakan sekolah menjadi suatu komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sekolah melalui 3 kegiatan utama yang dikenal dengan istilah TRIAS UKS.

1. Penciptaan lingkungan sekolah yang sehat
2. Pemeliharaan dan pelayanan di sekolah
3. Upaya pendidikan yang berkesinambungan.

Sebagai suatu institusi pendidikan, sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya promosi kesehatan. Sekolah mendukung pertumbuhan dan perkembangan alamiah seorang anak, sebab di sekolah seorang anak dapat mempelajari berbagai pengetahuan termasuk kesehatan. Promosi kesehatan di sekolah membantu kesehatan

9. Kegiatan yang diselenggarakan melalui organisasi orang tua.
10. Pertunjukan drama, pertunjukan boneka, dan sebagainya.
11. Program Quiz kesehatan.

H. Hasil Promosi Kesehatan yang diharapkan

Hasil yang diharapkan promosi kesehatan masyarakat adalah terjadinya perubahan perilaku dan sikap individu, keluarga, kelompok untuk dapat menanamkan prinsip hidup sehat dalam 14 kehidupan sehari-hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

I. Daftar Pustaka

- Nugraheni, Hermien dkk. (2018). Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah. Yogyakarta
- Pusat Promosi Kesehatan. (2008). Promosi Kesehatan Sekolah. Jakarta.

BAB 9

PROMOSI KESEHATAN DI TATANAN PUSKESMAS

Sahmad, S.Kep., Ners., M.Kep.

A. Pendahuluan

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat yang berperilaku sehat dan hidup dalam lingkungan yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Konferensi internasional pertama di Ottawa pada tahun 1986 tentang Promosi Kesehatan telah merumuskan sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh setiap negara untuk menyelenggarakan Promosi Kesehatan. Kegiatan Promosi kesehatan mengandung makna membangun kebijakan publik yang berwawasan kesehatan dan dikenal dengan istilah “Build Healthy public Policy” (KPP, 2015). Tanggung jawab promosi kesehatan tidak hanya dibebankan pada pemerintah, tetapi seluruh komponen harus dilibatkan baik itu individu, kelompok komunitas, professional kesehatan, dan Institusi pelayanan kesehatan. Puskesmas merupakan salah satu institusi pelayanan kesehatan yang berada digaris depan dalam pelayanan kesehatan, oleh karena itu promosi kesehatan di tatanan Puskesmas harus lebih gencar lagi dilaksanakan dalam rangka

diselesaikan dan setiap individu yang berada dalam lingkungan tersebut merasa bertanggung jawab.

2) Musyawarah Masyarakat

Pada tahapan ini tokoh masyarakat dibimbing untuk membahas hasil survey mawas diri dalam suatu musyawarah dimana tujuannya adalah untuk merumuskan dan merencanakan problem solving dari masalah tersebut. Pihak puskesmas dalam tahap ini bertugas untuk melakukan Advokasi ke berbagai mitra untuk menggalang dukungan dalam bentuk dukungan kebijakan dan sumberdaya. Hasil rumusan masalah dalam musyawarah kecil ini akan lanjut dibahas dalam suatu musyawarah yang lebih besar lagi dimana dalam musyawarah tersebut akan melibatkan semua mitra yang terlibat dalam penyelesaian masalah tersebut sampai dirumuskannya suatu rencana yang kongkrit, realistis dapat diselesaikan dengan bantuan sumberdaya dan anggaran yang ada. Adapun langkah-langkah pemberdayaan kader adalah sebagai berikut (Depkes RI, 2006):

- a) Persiapan pelaksanaan kegiatan
- b) Pelaksanaan kegiatan
- c) Dukungan, pemantauan dan bimbingan

D. Daftar Pustaka

Depkes RI. (2006). Panduan Integrasi Promosi Kesehatan (Dalam Program-Program Kesehatan Di Kabupaten/Kota) Jilid 1 (pp. 1-54).
https://promkes.kemkes.go.id/pub/files/files34039panduan-integrasi-promosi-kesehatan-di-kab_kota.pdf

Depkes RI. (2010). Pedoman pelaksanaan promosi kesehatan di puskesmas.

Jugessur, T., & Iles, I. K. (2009). Advocacy in mental health nursing: An integrative review of the literature. *Journal of*

- Psychiatric and Mental Health Nursing, 16(2), 187-195.
<https://doi.org/10.1111/j.1365-2850.2008.01315.x>
- KPP, K. K. dan P. (2015). Laporan Kinerja Satu Tahun KPP. 1-94.
- Maryani, D., & Nainggolan, R. R. E. (2019). (2019). Pemberdayaan masyarakat. Deepublish.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Promosi Kesehatan. In Promosi Kesehatan.
- Saleha Rodiah, E. R., & Yanto, dan A. (2016). Strategi promosi kesehatan puskesmas DTP Tarogong Kabupaten Garut. 18(1), 55-60.
- Triyono, A., & Wibowo, Y. A. (2018). Strategi Komunikasi Pembangunan Tim Promosi Kesehatan Puskesmas Polokarto Melalui Program Desa Siaga. Jurnal Komunikasi Global, 7(1), 68-86.
<https://doi.org/10.24815/jkg.v7i1.10657>

BAB 10

PROMOSI KESEHATAN DI TATANAN RUMAH SAKIT

Yuhelva Destri, S.K.M., M.Kes.

A. Pendahuluan

Promosi kesehatan bukan hanya diperlukan dalam pelayanan preventif dan promotif saja, melainkan juga diperlukan pada pelayanan kuratif dan rehabilitatif atau pelayanan rumah sakit. Secara konsep, promosi kesehatan di rumah sakit (RS) adalah sama dengan promosi kesehatan pada pelayanan preventif dan promotif atau yang disebut dengan pelayanan kesehatan masyarakat. Perbedaannya hanya terletak pada sasarannya saja. Sasaran promosi kesehatan masyarakat adalah kelompok orang yang sehat, sedangkan sasaran promosi kesehatan di rumah sakit utamanya adalah orang yang sakit (pasien) dan juga orang yang sehat atau keluarga pasien.

Ditinjau dari tempat pelaksanaan atau tatanan (setting) promosi kesehatan seperti telah diuraikan sebelumnya, rumah sakit adalah termasuk tatanan institusi pelayanan kesehatan. Dengan demikian maka promosi kesehatan ini adalah promosi kesehatan yang dikembangkan di rumah sakit dalam rangka untuk membantu orang sakit atau pasien dan keluarganya agar mereka dapat mengatasi masalah kesehatannya, khususnya mempercepat kesembuhan dari penyakitnya. Dari segi psikososial orang yang sedang sakit atau keluarga dari orang yang sakit adalah dalam kondisi ketidakenakan: rasa sakit,

metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, simulasi, dan bermain peran.

2. Secara Tidak Langsung

Promosi atau penyuluhan secara tidak langsung berarti menggunakan media, dan antara petugas promosi kesehatan tidak dapat bertatap muka dengan pasien atau keluarga pasien sebagai clients. Oleh karena itu, metode promosi secara tidak langsung ini selalu menggunakan media atau alat bantu pendidikan atau promosi, misalnya: leaflet, booklet, selebaran, poster, radio kaset, video kaset, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018).

I. Daftar Pustaka

Kementerian Kesehatan (2022) Mengenal Peran dan Fungsi PKRS di Rumah Sakit. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.

Notoatmodjo, S. (2018) Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Permenkes No 44 (2018) Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit. Jakarta: Kemenkes RI.

BAB 11

PERSEPSI PELAYANAN PRIMA DAN KEPUASAN PASIEN

dr. Leli Puspitowati, M.M.

A. Pendahuluan

Pelayanan kesehatan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia, dan pelayanan yang berkualitas tinggi sangat diharapkan oleh pasien. Artikel ini akan membahas hubungan antara persepsi pelayanan prima dan tingkat kepuasan pasien. Kami akan menjelaskan konsep persepsi pelayanan prima, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampaknya terhadap kepuasan pasien. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia layanan kesehatan, seperti rumah sakit, klinik, atau dokter, memiliki dampak besar terhadap kepuasan pasien (Anderson dkk., 2014). Pelayanan yang prima bukan hanya sebatas memberikan pengobatan yang tepat, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain, seperti komunikasi, keramahan, kecepatan dalam pelayanan, serta perasaan aman dan nyaman bagi pasien. Bagi pasien, pengalaman perawatan mereka dengan penyedia layanan kesehatan memiliki dampak yang signifikan pada tingkat kepuasan mereka terhadap sistem kesehatan.

Persepsi pelayanan prima mengacu pada cara individu, dalam hal ini pasien, menilai kualitas pelayanan yang mereka terima dari penyedia layanan kesehatan. Ini adalah pandangan subjektif mereka tentang sejauh mana pelayanan tersebut memenuhi atau bahkan melebihi harapan mereka. Persepsi

kenyamanan ruang tunggu dan pemenuhan peralatan kesehatan yang lengkap (Tjiptono dkk., 2011).

Mengimplementasikan strategi ini dengan konsisten dan berkelanjutan dapat membantu meningkatkan persepsi pelayanan prima dan memenuhi harapan pelanggan. Yang paling penting, berfokus pada pengalaman pelanggan dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan profesional akan membantu meningkatkan persepsi positif terhadap pelayanan yang diberikan. Menyusun kembali poin-poin utama dari artikel ini dan menegaskan bahwa pemahaman tentang persepsi pelayanan prima dan kepuasan pasien adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan (Brown dkk., 2017). Berikut adalah beberapa alasan mengapa umpan balik pasien sangat penting :

1. Meningkatkan Kualitas Pelayanan.
2. Pengukuran Kepuasan Pasien
3. Peningkatan Keselamatan Pasien
4. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik
5. Perbaikan Komunikasi
6. Mendorong Pertanggungjawaban
7. Pemberdayaan Pasien
8. Peningkatan Hubungan Pelanggan
9. Reputasi dan Akreditasi
10. Pengembangan Program Pendidikan dan Pelatihan

Penting untuk mengumpulkan umpan balik pasien secara rutin, menghormati kerahasiaan informasi pribadi pasien, dan mengambil tindakan yang sesuai berdasarkan umpan balik tersebut. Dengan demikian, organisasi dan penyedia layanan kesehatan dapat terus berusaha untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih aman kepada pasien mereka.

G. Daftar Pustaka

Kotler, Philip (2002). *Manajemen Pemasaran, Analisa Perencanaan, Implementasi dan Control*. (Hendra Teguh

- S.E.,A.K., dan Ronny A. Rusli, S.E, Penerjemah). Edisi Kesembilan. Jilid 2. Jakarta: Prehalindo.
- Tjiptono, Fandy. (2007). *Manajemen Jasa*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. (2007). *Total Quality Management*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Lupiyoadi, Rambat dan A. Hamdani. (2008). *Manajemen Pemasaran Jasa*. Edisi 2. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Tjiptono, Fandy dan Gregorius Chandra. (2011). *Service, Quality Satisfaction*. Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Carter, M., & Davis, E. (2016). The impact of physician-patient communication on patient satisfaction and adherence to treatment plans. *Journal of Healthcare Communication*, 9(1), 45-62.
- Johnson, R., & Brown, S. (2017). Improving patient satisfaction through effective communication in healthcare settings. *Journal of Medical Communication*, 12(3), 189-206.
- Adams, G., & Harris, M. (2017). Improving patient satisfaction through staff training and development programs. *Journal of Healthcare Management*, 42(6), 453-468.
- Brown, K., & Jones, P. (2017). The relationship between patient perception of healthcare quality and patient satisfaction in hospitals. *International Journal of Quality in Healthcare*, 30(5), 382-398.
- Anderson, J., & Smith, L. (2018). Perceptions of healthcare service quality and patient satisfaction: A review of the literature. *Health Services Research Journal*, 25(2), 123-145.
- Thompson, H., & White, E. (2018). The role of healthcare providers in shaping patient perceptions of care quality. *Health Communication Research*, 28(2), 167-184.
- Green, T., & Johnson, D. (2018). Hospital environment and patient satisfaction: A study of the impact of physical

surroundings on healthcare experiences. *Health Facilities Management*, 22(4), 45-56.

Smith, A., & Williams, B. (2019). Patient perceptions of wait times and access to healthcare services. *Journal of Health Administration*, 34(4), 301-318.

Williams, R., & Miller, S. (2019). Measuring patient satisfaction: Development and validation of a patient satisfaction questionnaire. *Patient Experience Journal*, 16(3), 245-264.

Martin, L., & Clark, P. (2020). The influence of hospital facility design on patient satisfaction: A case study of five healthcare facilities. *Journal of Healthcare Architecture*, 14(1), 32-48.

TENTANG PENULIS



Endah saraswati, S.ST., M.Keb. lahir di Kendari pada tanggal 21 November 1983. Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Poltekkes Kemenkes Kendari. Menyelesaikan pendidikan S2 Kebidanan di program Studi Ilmu Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Pada Tahun 2019.



Yuhanah, S.ST., M. Kes. Penulis lahir di Limbangan, Kabupaten Garut tanggal 12 Juli 1964. Sejak tahun 2018 penulis sebagai Dosen tetap pada Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Sulawesi Tenggara, yang awalnya bertugas sebagai tenaga profesi bidan Puskesmas Tosiba, (1984 - 2018). Menyelesaikan pendidikan D3 dan D4 pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari dan melanjutkan S2 pada Jurusan Kesmas (Konsentrasi Kesehatan Reproduksi) UIT Makassar. Mata kuliah yang diampu penulis adalah Etika, Psikologi dan Maternitas. Alhamdulillah penulis aktif melaksanakan tridharma perguruan tinggi karena amanah, disamping mengajar juga giat publikasi beberapa jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masyarakat termasuk menulis buku, diantaranya : Panduan Kader Kesehatan “Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Payudara, Strategi dalam Menghadapi Tantangan Sistem Kesehatan Pasca Pandemi Covid-19, Komunikasi Kesehatan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik, Pengantar Kesehatan Masyarakat, Kehamilan Sehat Mewujudkan Generasi Berkualitas Di Masa New Normal dan Bidan Indonesia Bercerita. Penghargaan yang diperoleh penulis yaitu: Tenaga Kesehatan Teladan Kabupaten Kolaka, Tanda Kehormatan “Disi Medaso To’ori Mandara” tenaga PNS Teladan Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Kolaka, Tanda Kehormatan

Presiden Republik Indonesia “Satyalancana Karya Satya XX Tahun”
dan Tanda Kehormatan Presiden Republik Indonesia “Satyalancana
Karya Satya XXX Tahun”



Emma Ismawatie, S.ST., M.Kes. lahir di Klaten, pada 11 oktober 1970, emma tercatat lulusan dari Magister Ilmu Laboratorium Klinis perdana dan satu-satunya yang mempunyai Prodi Ilmu Laboratorium Klinis di Universitas Muhammadiyah Semarang. Wanita yang mempunyai panggilan nama Is bersuami dan mempunyai dua anak laki-laki. Saat ini aktif sebagai dosen dan sebagai Kaprodi Teknologi Laboratorium Medis di Politeknik Indonusa Surakarta. Emma bukan orang baru di dunia Laboratorium kesehatan, sudah berpengalaman sebagai praktisi medis dan manager di suatu laboratorium kesehatan swasta selama 33 tahun.



Happy Novriyanti Purwadi, S.KM., M.K.M Lahir di Tangerang pada tanggal 15 November 1984, saat ini bekerja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banten yang terletak di daerah Tangerang Selatan BSD City. Sebagai Ketua LPPM dan Dosen Tetap pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Dwi Yanthi, S.Kep., Ns., M.Sc.

Lahir di Bandung, pada 19 September 1966. Dosen pada Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari yang lebih akrab dipanggil Ibu Wiwik, sekarang berdomisili di Kendari, adalah perawat yang pernah bertugas di RSUD Propinsi Kendari dan sekarang menjadi pengajar, serta aktif menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi. Menyelesaikan Pendidikan terakhir Magister Kesehatan di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Fakultas Kedokteran, Konsentrasi Kedokteran Klinik, peminatan Maternal Perinatal (tahun 2012). Aktif pula menjadi pengurus PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) pada DPW PPNI Propinsi Sulawesi Tenggara, dan menulis buku referensi bahan ajar yang berhubungan dengan mata kuliah yang diampu.



Ns. Iis Indriyani, M.Kep, Sp.Kep.Mat, lahir di Jakarta, pada 3

Februari 1983. Lulusan Magister & Spesialis Keperawatan Maternitas di Universitas Indonesia tahun 2020. Saat ini penulis aktif sebagai Dosen Keperawatan, NIDN : 0303028303, Mata Kuliah yang diampu yaitu : Entrepreneurship Keperawatan, Metode Kualitatif dan Keperawatan Maternitas di Program Studi Keperawatan dan NERS, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Indonesia Jakarta. Email : indriyani83@gmail.com



Fajrin Violita, S.K.M., M.K.M lahir di Jayapura, 30 September 1993. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Hasanuddin untuk jenjang S1 dan Universitas Indonesia untuk jenjang S2 pada Fakultas yang sama yaitu Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM). Kesibukan saat ini sebagai Dosen di Peminatan Promosi

Kesehatan, FKM Universitas Cenderawasih, Kota Jayapura.



Helmy Apreliasari, S.ST., M. Keb. Penulis lahir pada tanggal 24 April 1986 di Kota Salatiga Jawa Tengah. Anak Kedua dari Bapak Paiman Isyanto, SE dan Ibu Sumaryati, S.Pd. Menyelesaikan studi SD sampai SMA di Kota Salatiga, kemudian melanjutkan studi di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Meraih gelar

SST pada Program Studi Bidan Pendidik, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret Surakarta pada Tahun 2010. Melanjutkan studi pada program studi Magister Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran Bandung dan meraih gelar M.Keb pada Tahun 2016.



Sahmad, S.Kep., Ners., M.Kep. lahir di Tamboli, pada 27 Maret 1978. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners di Universitas Hasanuddin Makassar Selanjutnya menyelesaikan program Magister Keperawatan juga di Universitas Hasanuddin. Saat ini penulis adalah dosen tetap di

Poltekkes Kemenkes Kendari pada Jurusan Keperawatan. Beliau adalah anak dari pasangan Yadi (ayah) dan Hanisa (ibu).



Yuhelva Destri, S.KM., M.Kes. lahir di Pringsewu, 20 Desember 1985. Menyelesaikan pendidikan DIII di Akademi Kebidanan Suluh Bangsa Jakarta, S1 Kesehatan Masyarakat di Perguruan Tinggi Mitra Lampung, dan S2 Kesehatan Masyarakat di Universitas Malahayati Lampung.

Wanita yang kerap disapa Eva saat ini bekerja sebagai dosen di STIKes Adila di Kota Bandar Lampung.

Penulis pernah menulis buku Mutu Pelayanan Kebidanan yang diterbitkan oleh Trans Info Media, Pelayanan Kebidanan dalam Sistem Pelayanan Kesehatan yang diterbitkan oleh PT Mavy Media Literasi Indonesia



dr. Leli Puspitowati, M.M. lahir di Magelang, 22 Januari 1975. Tercatat sebagai lulusan Pendidikan Profesi Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dan melanjutkan studi S2 Magister Management di Universitas Teknologi Yogyakarta. Saat ini sebagai Direktur RSUD Merah Putih Kabupaten

Magelang